

PENGENALAN AKTIVITAS BERKEBUN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF (PENGENALAN SAINS) PADA ANAK

Nurul Fitriah^{1,*}, Elfarisna¹, Dessy Iriani Putri¹, Sukrianto¹, Naswandi Nur¹, Puspita Dini Kurnia Vitasari¹, Dini Kismawati¹

¹Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jln. KH. Ahmad Dahlan, Ciputat, Jakarta Selatan 15419

*E-mail : nurul.fitriah@umj.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar. Perkembangan anak usia ini meliputi beberapa aspek yaitu perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, moral, emosional, kepribadian dan agama. Aktivitas luar ruangan sangat penting diperkenalkan pada anak usia dini karena dapat menstimulasi tumbuh kembang anak dengan optimal. Berkebun adalah salah satu aktivitas luar ruangan yang memiliki banyak manfaat bagi anak. Pengabdian masyarakat oleh tim dosen FTAN-UMJ dalam kegiatan pengenalan aktivitas berkebun secara sederhana pada anak didik PAUD Yayasan Hadharah Islam Mustanir bertujuan untuk mengenalkan sains sejak dini. Selain itu kegiatan juga diisi dengan mengajarkan cara mencuci tangan yang baik dan benar. Antusias yang tinggi ditunjukkan sebagian besar anak ketika berkebun, dimulai dari mengisi tanah ke pot, memilih dan menanam biji dan bibit tanaman, serta menyiram tanaman. Evaluasi secara langsung dilakukan setelah kegiatan selesai. Anak didik PAUD Yayasan Hadharah Islam Mustanir sangat senang dan gembira dengan aktivitas berkebun yang dilakukan. Berkebun menjadi pengalaman yang berkesan bagi anak didik.

Kata kunci: berkebun, kognitif, PAUD

ABSTRACT

Early Childhood Education (PAUD) is a level of education before primary education. The development of children at this age includes several aspects, namely physical, cognitive, language, social, moral, emotional, personality and religious development. It is essential to introduce outdoor activities to early childhood to stimulate children's growth and development optimally. Gardening is an outdoor activity that has many benefits for children. Community service by a team of FTAN-UMJ lecturers introduces simple gardening activities to PAUD students at the Hadharah Islam Mustanir Foundation to introduce science early. In addition, activities are also filled with teaching how to wash hands properly and correctly. Most of the children showed high enthusiasm when gardening, starting from filling soil into pots, selecting and planting seeds and plant seeds, and watering plants. Evaluation is carried out directly after the activity is completed. The PAUD students of the Hadharah Islam Mustanir Foundation were pleased and excited about the gardening activities carried out. Gardening is a memorable experience for students.

Keywords: gardening, cognitive, PAUD

1. PENDAHULUAN

Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan TPA Yayasan Hadharah Islam Mustanir baru berdiri pada bulan Juli 2020. Sekolah ini berlokasi di desa Waru Induk, Jalan Kenanga No. 85. RT. 03/04, kecamatan Parung, kabupaten Bogor, Jawa Barat. Saat ini jumlah peserta anak didik untuk kelas PAUD sebanyak 13 orang dan 23 orang untuk TPA. Sebagian besar anak didik adalah warga masyarakat yang berada di sekitar Yayasan Hadharah Islam Mustanir.

Kondisi sarana dan prasarana PAUD dan TPA di Yayasan Hadharah Islam Mustanir sudah cukup sesuai dengan persyaratan standar sarana dan prasarana sebuah PAUD. Jumlah anak didik sesuai dengan sarana dan prasarana yang disediakan, yaitu kebutuhan jumlah ruang dan luas lahan disesuaikan dengan jenis layanan, jumlah anak, dan kelompok usia yang dilayani, dengan luas minimal 3 m² per peserta didik. Kondisi sekolah PAUD di Yayasan Hadharah Islam Mustanir ditunjukkan pada Gambar 1.



(a)



(b)

Gambar 1. Yayasan Hadharah Islam Mustanir. (a) Halaman depan yayasan, (b) Ruang kelas anak didik PAUD dan TPA.

Sekolah PAUD dan TPA baru berumur 1 tahun, sehingga dapat dikatakan masih banyak yang harus dipenuhi dan dibenahi untuk mencapai standar sekolah PAUD yang diinginkan. Standar sekolah PAUD meliputi pendidikan formal dan nonformal terdiri atas :

- Standar tingkat pencapaian perkembangan
- Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- Standar isi, proses dan penilaian
- Standar sarana prasarana, pengelolaan dan pembiayaan (Permendiknas, 2009)

Untuk mencapai standar sekolah PAUD yang disyaratkan maka diperlukan program-program yang mendukung keempat standar diatas.

Sekolah PAUD lebih difokuskan pada pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun (Suyanto, 2005). Metode pendidikan dilakukan dengan cara menstimulasi, membimbing, mengasuh dan melaksanakan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Anak usia 0-6 tahun membutuhkan teknik khusus berbeda dengan anak yang berusia diatasnya. Upaya mengembangkan sumber daya manusia akan lebih mudah jika dilakukan sejak usia dini. Sekolah PAUD mengembangkan seluruh potensi anak sejak dini agar individu dapat menyesuaikan lingkungan sekitarnya. Pengalaman-pengalaman yang didapatkan anak mungkin akan dibawa seumur hidupnya, sehingga pendidikan anak usia dini sangat memerlukan langkah-langkah yang tepat untuk membekali pengalaman pada anak sejak dini.

Pengabdian masyarakat dengan kegiatan pengenalan aktivitas berkebun sebagai media pembelajaran terhadap perkembangan kognitif (pengenalan sains) pada anak usia dini dilaksanakan oleh tim dosen Fakultas Pertanian UMJ. Kegiatan pengenalan sains di sekolah PAUD bukan berarti mengenalkan rumus-rumus atau prosedur kerja tapi mengenalkan

sains dengan suasana bermain. Pengenalan sains dengan cara berkebun di pekarang. Anak yang mengenal sains melalui kegiatan berkebun akan menjadi anak yang tidak pemilih dalam makan sayur atau buah, anak menjadi sayang tanaman dan anak mampu mengenali berbagai proses kejadian yang berlangsung di sentra berkebun seperti: proses pertumbuhan tanaman dan proses kehidupannya (Wardani, 2019).

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat “Pengenalan aktivitas berkebun sebagai media pembelajaran terhadap perkembangan kognitif (pengenalan sains) pada anak di Yayasan Hadharah Islam Mustanir” oleh tim dosen FTAN-UMJ dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2021, jam 08.00-11.00 WIB. Pembagian tugas anggota tim pengabdian masyarakat didasarkan bidang keahlian masing-masing. Kegiatan terdiri dari beberapa tahapan yaitu :

A. Pendahuluan

- Perkenalan tim pengmas FTAN-UMJ kepada anak didik PAUD, guru dan orang tua/wali.
- Pembagian dan pemakaian masker
- Pemberian stiker nama/*tag name*
- Pembagian kelompok

B. Menyiapkan komponen dan bahan berkebun

- Menyiapkan paket peralatan berkebun yang terdiri dari media tanam (tanah) pot, *polybag*, stiker tanaman, wadah penyiram tanaman, sekop, sendok dan garpu tanah
- Menyiapkan biji dan tanaman hias
- Memperkenalkan alat-alat berkebun pada anak didik PAUD

C. Aktivitas berkebun menanam benih/biji

- Memasukkan tanah ke *polybag* dengan ukuran $\frac{1}{2}$ dari volume *polybag*
- Meletakkan biji sayuran atau buah pada permukaan tanah
- Menanam biji sayuran atau buah ke dalam *polybag*
- Menambahkan tanah di atas biji sayuran/buah (mengubur biji)
- Menyiapkan air untuk menyiram tanaman (mengambil air)
- Menyiram tanaman dengan air
- Menempel stiker sesuai biji yang ditanam

8. Swafoto dengan tanaman
- D. Aktivitas berkebun menanam tanaman hias
 1. Memasukkan tanah ke dalam pot dengan ukuran $\frac{1}{2}$ dari volume pot
 2. Mengeluarkan bibit tanaman hias dari *polybag*.
 3. Menanam bibit tanaman hias ke dalam pot
 4. Menambahkan tanah diatas bibit tanaman hias
 5. Menyiapkan air untuk menyiram tanaman (mengambil air)
 6. Menyiram tanaman dengan air
 7. Swafoto dengan tanaman
- E. Mencuci tangan
 1. Setelah aktivitas berkebun selesai dilanjutkan dengan mencuci tangan
 2. Membasahi kedua telapak tangan dengan air
 3. Mengambil sabun cair (*handwash*)
 4. Mengosok kedua telapak tangan sambil dihitung sebanyak 10 kali
 5. Membilas kedua telapak tangan dengan air hingga bersih (tidak berbusa)
 6. Meringkakan tangan dengan serbet.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat membantu dan memperkaya materi pembelajaran PAUD dan TPA di Yayasan Hadharah Islam Mustanir. Para anak didik PAUD sangat antusias di setiap tahapan kegiatan. Masing-masing menanam dua jenis yaitu tanaman hias dan biji sayuran atau buah. Pengalaman berkebun menjadi kebahagiaan tersendiri bagi anak-anak didik PAUD. Sikap ini sangat positif sekali bagi anak. Anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang ceria dan bahagia. Aktivitas berkebun mengajarkan banyak hal antara lain: mengenal jenis-jenis sayuran dan buah, mengetahui ukuran dan bentuk biji dari tanaman sayuran dan buah, mengenal beberapa jenis tanaman hias, mengetahui bagaimana merawat tanaman dengan memberi air (menyiram tanaman).

Kegiatan pengmas ini diharapkan melatih tim guru dan orang tua (wali murid) bagaimana mengenalkan aktivitas di luar ruangan yang berperan penting bagi tumbuh dan kembang anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat oleh tim dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jakarta di sekolah PAUD dan TPA Yayasan Hadharah Islam Mustanir telah

berhasil dilaksanakan dengan baik dan mencapai target luaran sebagai berikut yaitu :

1. Anak didik PAUD melakukan aktivitas luar ruangan yaitu berkebun.
2. Anak didik PAUD mengenal dan dapat menggunakan alat-alat berkebun yaitu sekop, garpu, cangkul, pot dan alat siram.
3. Anak didik PAUD mengetahui cara menanam beberapa jenis tanaman sayuran, buahan dan hias.
4. Anak didik PAUD mengetahui cara memelihara tanaman dengan menyiram tanaman sayuran, buahan dan hias.
5. Anak didik PAUD belajar untuk berkerja sama dan berkerja mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
6. Anak didik PAUD mengetahui cara mencuci tangan yang benar setelah beraktivitas berkebun.
7. Anak didik PAUD membawa pulang hasil berkebun ke rumah untuk di pelihara.

Pengenalan aktivitas berkebun pada anak di sekolah PAUD dan TPA Yayasan Hadharah Islam Mustanir diawali dengan pembagian dan penggunaan masker pada anak didik dan wali/orang tua. Pelaksanaan protokol kesehatan (prokes) tetap menjadi salah satu hal yang utama dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan berkebun dilakukan secara kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 anak dan 1 mentor. Pembagian kelompok bertujuan untuk mengenalkan konsep saling berkomunikasi dan berkerjasama. Konsep ini sangat penting bagi perkembangan sosial anak. Metode kerja kelompok berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun (Bangun dan Marbun, 2019). Selama aktivitas berkebun berlangsung setiap anak menjadi aktif berkomunikasi satu sama lainnya. Aktivitas berkebun diawali dengan pengenalan peralatan berkebun yang akan digunakan kepada anak didik (Gambar 2).



Gambar 2. Tim pengmas FTAN-UMJ memperkenalkan peralatan berkebun kepada anak didik PAUD dan TPA Yayasan Hadharah Islam Mustanir.

Hal ini bertujuan untuk mengajarkan anak didik nama dan kegunaan masing-masing alat berkebun. Selanjutnya setiap anak mengambil peralatan berkebun yang terdiri dari pot, *polybag*, alat tanam, biji tanaman sayuran dan buah, dan bibit tanaman hias (Gambar 3).



(a)

(b)

Gambar 3. Pengmas pengenalan aktivitas berkebun pada anak. (a) alat-alat yang akan digunakan untuk berkebun, (b) pembagian kelompok dan alat-alat berkebun.

Setiap anak didik dibebaskan untuk memilih biji dan bibit yang ingin ditanam. Setiap anak mencangkul dan memasukkan tanah ke dalam pot atau *polybag*. Kemudian biji dan bibit tanaman hias ditanam ke pot ataupun *polybag*. Kegiatan ini ditunjukkan pada Gambar 4. Kebebasan anak didik memilih apa yang ingin ditanamnya sangat penting. Setiap anak didik tentunya punya selera sendiri tentang tanaman apa yang disukainya. Hal ini akan membuat semangat anak didik lebih tinggi untuk memelihara tanaman tersebut.



(a)

(b)

(c)

(d)

Gambar 4. Pengmas pengenalan aktivitas berkebun pada anak. (a) kegiatan mencangkul tanah ke dalam pot dan *polybag*, (b) memindahkan bibit tanaman hias ke dalam pot, (c) menanam biji sayuran/buah ke dalam *polybag*, (d) Menempatkan dan menata tanaman hias di pekarangan sekolah.

Setelah menanam, dilanjutkan dengan menyiram tanaman dan berswafoto dengan tanamannya di pekarangan sekolah. Kegiatan ini ditunjukkan pada Gambar 5.



(a)

(b)

Gambar 5. Pengmas pengenalan aktivitas berkebun pada anak. (a) menyiram bibit tanaman hias, (b) Anak didik PAUD foto bersama mentor dan tanaman hiasnya masing-masing.

Aktivitas menanam biji sayuran, buah dan bibit tanaman hias merupakan pengalaman yang sangat menyenangkan bagi anak didik PAUD. Selama kegiatan berlangsung setiap anak sangat antusias dan senang dalam menanam bibit tanaman hias dan biji sayuran/buah menggunakan peralatan kebun yang diberikan. Tahap terakhir dari menanam adalah menyiram tanaman. Setiap anak sangat tertarik menggunakan alat penyiram tanaman. Selain itu setiap anak didik membawa pulang *polybag* yang telah ditanami biji sayuran atau buah untuk dipelihara.

Kebun dalam pengertian di Indonesia biasanya tidak memiliki sistem budidaya yang intensif dan sekadar menjadi tempat untuk menumbuhkan tanaman serta pengumpulan hasil panen (Pusat Perpustakaan Berbahasa Indonesia, 2014). Kegiatan berkebun dapat dikenalkan kepada anak di usia dini (PAUD) sebagai aktivitas di luar ruangan. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan aktivitas fisik, pelepasan energi fisik serta lebih menonjolkan gerakan-gerakan fisik, seperti mencangkul, menggali tanah, menata pot, menyiram tanaman dan memanen (Beetlestone, 2012).

Kegiatan berkebun diakhiri dengan mengajarkan anak didik cara mencuci tangan dengan benar. Mentor melakukan dengan cara

mencontohkannya kepada anak didik, lalu setiap anak didik menirukan apa yang disampaikan oleh mentor (Gambar 6).



Gambar 6. Praktek mencuci tangan pada anak didik PAUD.

Anak-anak diharapkan mencuci tangan dengan bersih, baik dan benar. Namun masih banyak anak-anak saat mencuci tangannya belum mengikuti cara yang benar, seperti hanya dengan air tanpa memakai sabun, tentunya hal itu tidak membunuh kuman dan akan berdampak besar pada kesehatan si anak. Usia anak PAUD dan TK masih berada pada masa meniru sehingga dengan pembiasaan mencuci tangan yang benar, maka anak didik dapat melakukannya di keseharian. Hal ini untuk menjaga kesehatan dirinya dan menularkannya pada temannya (Bangun *et. al.*, 2020).

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, anak didik kembali dikumpul di dalam kelas. Evaluasi kegiatan dilakukan secara lisan. Para anak didik ditanya satu persatu, bagaimana rasanya berkebun. Respon anak didik sangat senang sekali dengan berbagai ungkapan kata dan ekspresi wajah yang lucu layaknya anak-anak yang lugu dan polos. Anak didik sangat puas dengan kegiatan berkebun yang telah dilakukan, walaupun berkeringat dan bajunya kotor terkena tanah. Aktivitas berkebun di sekolah PAUD dan TPA Yayasan Hadharah Islam Mustanir menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi setiap anak didik. Setelah evaluasi, setiap anak diberi souvenir dan foto bersama dengan tim pengmas FTAN-UMJ (Gambar 7).



Gambar 7. Foto bersama anak didik PAUD dan tim pengmas FTAN-UMJ.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat Pengenalan aktivitas berkebun sebagai media pembelajaran terhadap perkembangan kognitif (pengenalan sains) pada anak di Yayasan Hadharah Islam Mustanir dapat dilaksanakan dengan baik. Pengenalan aktivitas berkebun pada anak usia dini sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan ini menstimulasi kemampuan motorik, sensorik, perkembangan kognitif dan mengajarkan bekerja kelompok (perkembangan sosial). Aktivitas berkebun juga mengenalkan kepada anak secara dini makanan sehat seperti sayuran dan buah. Anak didik diajarkan cara mencuci tangan yang baik dan benar. Kebiasaan mencuci tangan dapat menjadi kebiasaan sehat seumur hidup jika mulai diajarkan sejak usia dini. Kebiasaan mencuci tangan bertujuan menjaga kesehatan dirinya dan berperilaku hidup bersih.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan dana hibah pengmas dengan nomor surat kontrak: 225/R-UMJ/VIII/2021.

DAFTAR PUSTAKA

Beetlestone. (2012). *Creative learning: strategi pembelajaran untuk melesatkan kreatifitas siswa*. Bandung: Nusa Media.

Bangun, K.B., & Marbun, S. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok Terhadap Perkembangan Sosial Anak 5-6 tahun Di TK Sos Desa Taruna Medant. A 2018/2019. *Bunga Rampai Usia Emas* 5(1), 24-29.

Bangun, H.A., Sinaga, L.R.V., Manurung, J., Asnawati, S., & Siregar, R.N., (2020). Sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun Di PAUD dan Taman Kanak Kanak Sekolah Sinar Mentari Desa Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Jurnal Abdimas Mutiara 1*(1), 59-68.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini: Pasal 1 ayat (1) Permendiknas 58/2009.

Pusat Kepustakaan Berbahasa Indonesia. (2014). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cetakan ke-18 Edisi IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suyanto. 2005. *Pembelajaran untuk anak TK*. Jakarta: Depdiknas, DIKTI.

Wardani, R, 2019. *Pengenalan sains kehidupan melalui sentra berkebun untuk anak usia dini di TK anak cerdas ungaran*. (Skripsi) UNNES, Semarang, Indonesia.